

# ANALISIS PENERAPAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ( PSAK ) NO.1 TENTANG PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PUSKESMAS KALIJAGA PERMAI

Suwandi<sup>a</sup>, Yenni Rohmatun<sup>b</sup>, Noviany<sup>c</sup>

<sup>a</sup>Program Studi Akuntansi, STIE Cirebon, wandimathstie@gmail.com

<sup>b</sup>Program Studi Akuntansi, STIE Cirebon, yennirohmatun@gmail.com

<sup>c</sup>Program Studi Akuntansi, STIE Cirebon, vieaccaputra01@gmail.com

## Abstrack

*This research is a qualitative descriptive study conducted at the Kalijaga Permai Health Center. This study aims to find out how the implementation of PSAK No. 1 concerning the Presentation of Financial Statements at Kalijaga Permai Health Center (Balance Sheet, Operational Report, Cash Flow Statement, Notes to Financial Statements). The data collection method used is documentation. Based on the results of the study, it can be concluded that the Kalijaga Permai Health Center has implemented PSAK No. 1 in the Presentation of Financial Statements in the form of a Balance Sheet, Operational Report, Cash Flow Statement, and Notes to Financial Statements although there are some differences in the presentation of the Financial Statements of the Kalijaga Pemai Health Center with PSAK No. 1, namely the absence of a Change in Equity Report because all equity in the Kalijaga Permai Health Center belongs to the local government. There is a difference in the name of the Comprehensive Income Statement to the Operational Report, although there is a difference in name but the information presented in the Operational Report in general already presents information on income, costs, and the total surplus or deficit of the Kalijaga Permai Health Center, with the following details: Presentation of the Balance Sheet, Operational Report , Cash Flow Statements and Notes to Financial Statements have been able to present information in accordance with PSAK No.1.*

*Keywords: Financial Statements, Presentation of Financial Statements, PSAK No. 1.*

## Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan pada Puskesmas Kalijaga Permai. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan PSAK No.1 tentang Penyajian Laporan Keuangan di Puskesmas Kalijaga Permai (Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, Catatan atas Laporan Keuangan). Metode pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Puskesmas Kalijaga Permai telah menerapkan PSAK No.1 dalam Penyajian Laporan Keuangan yang berupa Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan meskipun ada beberapa perbedaan dalam penyajian Laporan Keuangan Puskesmas Kalijaga Pemai dengan PSAK No.1 yaitu tidak adanya Laporan Perubahan Ekuitas karena semua ekuitas yang ada pada Puskesmas Kalijaga Permai merupakan milik Pemda setempat. Ada perbedaan nama Laporan Laba Rugi Komprehensif menjadi Laporan Operasional, meskipun terdapat perbedaan nama tapi informasi yang disajikan Laporan Operasional secara umum sudah menyajikan informasi tentang pendapatan, biaya, dan total surplus atau defisit Puskesmas Kalijaga Permai, dengan rincian sebagai berikut: Penyajian Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan telah mampu menyajikan informasi yang sesuai dengan PSAK No.1.

**Kata Kunci:** Laporan Keuangan, Penyajian Laporan Keuangan, PSAK No. 1

## 1. Pendahuluan

Laporan keuangan berguna dalam proses pengambilan keputusan karenanya memerlukan pengendalian dalam proses pembuatan laporan keuangan tersebut. Penelitian dilakukan di UPT Puskesmas Kalijaga Permai guna meningkatkan

kelayakan penyajian laporan keuangan di instansi tersebut. Dengan kata lain laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu instansi pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja instansi

tersebut. Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan.

Paradigma baru pengelolaan keuangan negara sesuai dengan paket peraturan perundang-undangan di bidang keuangan negara meliputi Undang-Undang No.17 tahun 2003 tentang Keuangan Negara, Undang-Undang No.1 Tahun 2004 tentang Perbendaharaan Negara dan Peraturan Pemerintah No.74 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum setidaknya mengandung tiga kaidah manajemen keuangan negara, yaitu: orientasi pada hasil, profesionalitas, dan akuntabilitas-transparansi. Paradigma ini dimaksudkan untuk memangkas ketidakefisienan dan bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik oleh pemerintah. Memang menjadi persepsi masyarakat bahwa pemerintah selama ini dinilai sebagai organisasi yang birokratis, lambat, tidak efektif dan tidak efisien. Padahal dalam manajemen modern unit pemerintahan harus profesional, akuntabel dan transparan.

Menurut Kementerian Kesehatan RI, Puskesmas merupakan unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten/kota yang bertanggungjawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di wilayah kerja (Effendi, 2009). Pelayanan kesehatan yang diberikan Puskesmas merupakan pelayanan yang menyeluruh yang meliputi pelayanan kuratif (pengobatan), preventif (pencegahan), promotif (peningkatan kesehatan), dan rehabilitatif (pemulihan kesehatan). Pelayanan tersebut ditujukan kepada semua penduduk dengan tidak membedakan jenis kelamin dan golongan umur. Puskesmas memiliki wilayah kerja yang meliputi satu kelurahan. Faktor kepadatan penduduk, luas daerah, keadaan geografi, dan keadaan infrastruktur lainnya merupakan bahan pertimbangan dalam menentukan wilayah kerja Puskesmas.

Untuk tercapainya visi pembangunan kesehatan melalui Puskesmas yakni terwujudnya kecamatan sehat menuju Indonesia sehat, Puskesmas bertanggungjawab menyelenggarakan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat, yang keduanya jika ditinjau dari kesehatan nasional

merupakan pelayanan kesehatan tingkat pertama. Mutu pelayanan merupakan faktor penting yang dapat membentuk kepercayaan pasien kepada Puskesmas sehingga tercapai loyalitas mereka sebagai konsumen jasa pelayanan kesehatan.

Dengan adanya Laporan Keuangan, dapat diketahui posisi Puskesmas terkini setelah menganalisis Laporan Keuangan yang telah dibuat. Dalam akuntansi terdapat standar yang harus dipenuhi dalam pembuatan Laporan Keuangan. Standar tersebut diperlukan karena banyaknya pengguna Laporan Keuangan. Jika tidak ada standar yang dibuat maka para pembuat Laporan Keuangan dapat menyajikan Laporan Keuangan yang mereka miliki sesuai dengan kehendak sendiri. Hal seperti ini dapat menimbulkan masalah bagi para pengguna Laporan Keuangan karena akan mengalami kesulitan dalam memahami Laporan Keuangan yang ada. Jika Laporan Keuangan yang disusun tidak sesuai dengan standar dan prinsip yang berlaku maka akan dipertanyakan tingkat keandalan dan relevansinya serta akan membingungkan para pengguna Laporan Keuangan. Oleh karena itu Ikatan Akuntan Indonesia membuat sebuah standar dan pedoman dalam menyusun Laporan Keuangan yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PSAK merupakan suatu petunjuk dari prosedur akuntansi yang berisi perlakuan, pencatatan, penyusunan dan penyajian Laporan Keuangan.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang disusun untuk tujuan ini memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun demikian, laporan keuangan tidak menyediakan semua

informasi yang mungkin dibutuhkan pemakai dalam mengambil keputusan ekonomi karena secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan.

Tuntutan terhadap mutu dari hari ke hari semakin tinggi. Mutu tersebut tidak hanya terdapat produk atau barang saja tetapi juga terhadap jasa yang ditawarkan oleh Puskesmas itu sendiri. Hal ini sesuai dengan BLUD seperti yang tercantum pada Permendagri No.61 Tahun 2007 yaitu untuk menjamin ketersediaan, keterjangkauan dan kualitas pelayanan umum yang diberikan oleh BLUD, kepala daerah menetapkan standar pelayanan minimal BLUD dengan peraturan kepala daerah. Standar yang dimaksud harus tercapai syarat seperti fokus pada jenis pelayanan, terukur, dapat dicapai, relevan dapat diandalkan, dan tepat waktu. Adanya standar pelayanan minimal pada BLUD dapat membantu Kementerian Kesehatan dalam meningkatkan status kesehatan masyarakat dan meningkatnya daya tanggap dan perlindungan masyarakat terhadap risiko sosial dan finansial di bidang kesehatan sehingga dapat membantu pembangunan dalam bidang kesehatan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa dengan mengubah status Puskesmas menjadi BLUD dapat meningkatkan pelayanan publik karena sudah adanya standar pelayanan minimal yang harus dimiliki oleh BLUD.

Pengertian Badan Layanan Umum Daerah menurut Permendagri No.61 Tahun 2007 adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah atau Unit Kerja pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di lingkungan pemerintah daerah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan, dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas. Adapun Pola Pengelolaan Keuangan BLUD yang selanjutnya disebut PPK-BLUD adalah pola pengelolaan keuangan yang memberikan fleksibilitas berupa keleluasaan untuk menerapkan praktek-praktek bisnis yang sehat untuk meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka

memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagai pengecualian dari ketentuan pengelolaan keuangan daerah pada umumnya. Jadi, pada pelaksanaannya nanti BLUD diberikan keleluasaan dalam menjalankan BLUD sehingga dapat meningkatkan pelayanan pada masyarakat. Di samping itu, Puskesmas BLUD juga diberi kesempatan untuk mempekerjakan tenaga profesional non PNS serta kesempatan pemberian imbalan jasa kepada pegawai sesuai dengan kontribusinya. Ketentuan tersebut merupakan pengecualian dari ketentuan pengelolaan keuangan negara pada umumnya. Sesuai dengan Permendagri No.61 Tahun 2007 bahwa BLUD sebagai perangkat kerja pemerintah daerah mempunyai tujuan pemberian layanan umum secara lebih efektif dan efisien sejalan dengan praktek bisnis yang sehat, pengelolaannya dilakukan berdasarkan kewenangan yang didelegasikan oleh kepala daerah. Segala kebijakan penyelenggaraan pelayanan umum merupakan tanggungjawab Kepala Daerah. Dengan segala manfaat yang diperoleh dari merubah status menjadi BLUD.

Untuk mengubah status Puskesmas menjadi BLUD ada beberapa syarat yang harus dipenuhi yaitu persyaratan substantif, teknis, dan administratif. Yang dimaksud persyaratan substantif yaitu apabila tugas dan fungsi unit kerja tersebut bersifat operasional dalam menyelenggarakan pelayanan umum yang menghasilkan barang/ jasa publik (*quasipublic goods*). Puskesmas bertanggungjawab menyelenggarakan upaya kesehatan perorangan dan upaya kesehatan masyarakat, hal ini sudah termasuk bersifat operasional dalam *quasipublic goods*. Syarat berikutnya yaitu syarat teknis. Yang dimaksud dengan syarat teknis yaitu kinerja pelayanan unit kerja tersebut tugas dan fungsinya layak dikelola dan ditingkatkan pencapaiannya yang mendapat rekomendasi dari

sekretaris daerah. Selain itu kinerja keuangan unit kerja tersebut juga harus dinilai sehat, karena dinilai layak dan mendapat rekomendasi dari pemerintah daerah setempat. Syarat berikutnya yang harus dipenuhi adalah syarat administratif, di mana Puskesmas harus menyanggupi membuat dan menyampaikan dokumen yang meliputi surat pernyataan kesanggupan untuk meningkatkan kinerja pelayanan, keuangan, dan manfaat bagi masyarakat, pola tata kelola, rencana strategi bisnis, standar pelayanan minimal, laporan keuangan pokok, dan laporan audit terakhir dimana dokumen-dokumen tersebut nantinya juga akan dibuat oleh Puskesmas setiap tahunnya.

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri No.61 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah Bab XVII Pasal 116 ayat (1) yang berbunyi: "BLUD menyelenggarakan akuntansi dan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang diterbitkan oleh Asosiasi Profesi Akuntansi Indonesia untuk manajemen bisnis yang sehat."

Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang telah dilakukan manajemen (Inggris: *stewardship*), atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya. Pemakai yang ingin melihat apa yang telah dilakukan atau pertanggungjawaban manajemen berbuat demikian agar mereka dapat membuat keputusan ekonomi. Keputusan ini mencakup, misalnya, keputusan pemberian hak dan kewajiban bagi karyawan dan juga kewajiban instansi terhadap bank. Standar pelaporan dibuat agar Laporan Keuangan Puskesmas dapat lebih mudah dipahami, memiliki relevansi dan memiliki daya banding yang tinggi.

Dari penjelasan mengenai Puskesmas, Laporan Keuangan Puskesmas dan permasalahannya, maka alasan tersebutlah yang mendorong penulis memilih "Analisis Penerapan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 tentang Penyajian Laporan Keuangan Puskesmas Kalijaga Permai" sebagai topik penelitian

## 2. Kerangka Teori

Menurut Kasmir (2010:7) Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Munawir (2004:2) Laporan Keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Laporan Keuangan adalah informasi yang berasal dari sebuah proses akuntansi yang isinya menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan dalam suatu periode tertentu. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012: 6) Laporan Keuangan yang lengkap terdiri dari beberapa komponen, yaitu sebagai berikut:

- 1) Laporan posisi keuangan atau Neraca pada akhir periode laporan posisi keuangan minimal mencakup penyajian jumlah pos-pos berikut:
  - a) Aset tetap
  - b) Properti investasi
  - c) Aset tidak berwujud
  - d) Aset keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan pada investasi, piutang dagang, kas dan setara kas)
  - e) Investasi dengan menggunakan metode ekuitas
  - f) Persediaan
  - g) Piutang dagang dan piutang lainnya
  - h) Kas dan setara kas
  - i) Total aset yang diklasifikasikan sebagai aset yang dimiliki untuk dijual dan aset yang termasuk dalam kelompok lepasan yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK No.58 tentang Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang dihentikan

- j) Utang dagang dan terutang lainnya
  - k) Provisi
  - l) Liabilitas keuangan (tidak termasuk jumlah yang disajikan dalam utang dagang dan provisi
  - m) Liabilitas dan aset untuk pajak kini sebagaimana didefinisikan PSAK No.46 tentang Pajak Penghasilan
  - n) Liabilitas dan aset pajak tangguhan, sebagaimana didefinisikan PSAK No.46
  - o) Liabilitas yang termasuk dalam kelompok yang dilepaskan yang diklasifikasikan sebagai yang dimiliki untuk dijual sesuai dengan PSAK No.58
  - p) Kepentingan non-pengendali, disajikan sebagai bagian dari ekuitas
  - q) Modal saham dan cadangan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk.
- 2) Laporan Laba Rugi Komprehensif selama periode Informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehen, sekurang-kurangnya mencakup penyajian jumlah pos-pos berikut selama satu periode:
- a) Pendapatan
  - b) Biaya keuangan
  - c) Bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan joint ventures yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.
  - d) Suatu jumlah tunggal yang mencakup total dari: Laba rugi setelah pajak dari operasi yang dihentikan.
  - e) Beban pajak
    - (1) Keuntungan atau kerugian setelah pajak yang diakui dengan pengukuran nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual atau dari pelepasan aset atau kelompok yang dilepaskan dalam rangka operasi yang dihentikan.
    - (2) Laba rugi  
Setiap komponen dari pendapatan komprehensif lain yang diklasifikasikan sesuai dengan sifat.
    - (3) Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi dan *joint ventures* yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas.
- (4) Total laba rugi komprehensif.
  - (5) Entitas mengungkapkan pos-pos dibawah ini dalam laporan laba rugi komprehensif sebagai alokasi laba rugi untuk periode:
    - i) Laba rugi periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali dan pemilik entitas induk.
    - ii) Total laba rugi komprehensif periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada kepentingan non pengendali dan entitas induk.
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas selama periode entitas menyajikan laporan perubahan ekuitas yang menunjukkan:
- a) Total laba rugi komperhensif selama suatu periode, yang menunjukkan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan secara terpisah total jumlah yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepada kepentingan non pengendali.
  - b) Untuk tiap komponen akuitas, pengaruh penerapan retrospektif atau penyajian kembali secara retrospektif atau penyajian kembali sesuai dengan PSAK No.25.
  - c) Untuk setiap komponen ekuitas, rekonsiliasi antara jumlah tercatat pada awal dan akhir periode, secara terpisah mengungkapkan masing-masing perubahan yang timbul dari:
    - (1) Laba rugi
    - (2) Masing-masing pos pendapatan komprehensif lain.
    - (3) Transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik, yang menunjukkan secara terpisah kontribusi dari pemilik dan distribusi kepada pemilik dan perubahan hak kepemilikan pada entitas anak yang tidak

menyebabkan hilang pengendalian.

- 4) Laporan Arus Kas selama periode  
Informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna Laporan Keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut.
- 5) Catatan atas Laporan Keuangan  
Catatan atas laporan keuangan menyajikan:
  - a) Informasi tentang dasar penyusunan Laporan Keuangan dan kebijakan akuntansi
  - b) Mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK yang tidak disajikan di bagian manapun dalam Laporan Keuangan
  - c) Memberikan informasi yang tidak disajikan di bagian manapun dalam Laporan Keuangan, tetapi informasi tersebut relevan untuk memahami Laporan Keuangan.
- 6) Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif yang disajikan ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi secara retrospektif atau membuat penyajian kembali pos-pos Laporan Keuangan, atau ketika entitas mereklasifikasi pos-pos dalam Laporan Keuangan.
  - a) Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan Menurut Kasmir (2010: 11) dalam praktiknya sifat Laporan Keuangan dibuat:
    - (1) Bersifat Historis  
Laporan Keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.
    - (2) Menyeluruh  
Laporan Keuangan dibuat selengkap mungkin, artinya Laporan Keuangan disusun sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Keterbatasan Laporan Keuangan menurut Kasmir (2010: 16), yaitu:
      - (a) Pembuatan Laporan Keuangan disusun berdasarkan sejarah, dimana data-data yang diambil dari data masa lalu.
      - (b) Laporan keuangan dibuat umum, artinya untuk semua orang, bukan hanya untuk pihak tertentu

saja.

- (c) Proses penyusunan tidak terlepas dari taksiran-taksiran dan pertimbangan-pertimbangan tertentu.

### 3. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini adalah penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakteristik-karakteristik yang khas dari subjek yang diteliti. Studi eksploratif yang bersifat teoritis juga dilaksanakan berdasarkan suatu pertimbangan untuk mendapatkan perbandingan yang lebih baik pada masalah yang bersangkutan, karena terbatasnya studi atau penelitian (termasuk literatur- literatur) yang membahas mengenai pelaporan keuangan. Penelitian deskriptif ini menunjukkan penelitian non hipotesis, sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis. Penelitian yang mengevaluasi Laporan Keuangan Puskesmas Kalijaga Permai diawali dengan analisis komparatif terhadap objek penelitian dengan konsep pembandingan dalam hal kebijakan akuntansi maupun penyajian laporan keuangan, kemudian mencoba menyesuaikan dan mengkombinasikan beberapa unsur yang menyangkut pelaporan keuangan seperti Peraturan Menteri Dalam Negeri No.61 Tahun 2007 Tentang Teknis Pengelolaan Keuangan dan PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dimungkinkan dalam berbagai cara dan sumber yang berbeda (Sugiyono 2018). Dalam mengumpulkan informasi atau data penulis menggunakan beberapa teknik atau metode, diantaranya:

a. Studi Pustaka (*Library Research*)

Metode pengumpulan data yang diambil dari buku, literatur dan sumber yang berbeda yang memiliki koneksi ke masalah yang terkonsentrasi untuk menambahkan beberapa informasi yang harus dijelaskan dan akan digunakan sebagai premis hipotesis atau landasan teori sebagai bantuan teoritis dalam masalah yang diangkat penulis.

b. Kuesioner (*Questioner*)

Survei atau kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan cara memberikan banyak pertanyaan atau penjelasan yang telah disusun lalu dibagikan kepada responden untuk isi (Sugiyono 2018).

c. Observasi

Observasi atau persepsi adalah prosedur pengumpulan informasi dengan memperhatikan atau mengeksplorasi secara hati-hati dan lugas di lokasi penelitian, untuk menemukan kondisi yang terjadi atau menunjukkan legitimasi rencana eksplorasi yang sedang diarahkan.

| NO | ASPEK               | PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PUSKESMAS KALIJAGA PERMAI  | PSAK NO.1  | SESUAI/ TIDAK SESUAI |
|----|---------------------|---|--|----------------------|
| 2  | LAPORAN OPERASIONAL | Laporan Operasional pada laporan keuangan Puskesmas Klijaga Permai bernama Laporan Operasional. Di dalam laporan operasional juga sudah menyajikan pendapatan, biaya, dan total surplus atau defisit Puskesmas. | Laporan laba rugi komprehensif minimal mencakup penyajian pos-pos pendapatan, biaya keuangan, bagian laba rugi dari entitas asosiasi dan ventura bersama yang dicatat dengan menggunakan metode ekuitas, beban pajak, labarugi, dan total laba rugi. | 60% SESUAI           |

| NO | ASPEK            | PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PUSKESMAS KALIJAGA PERMAI                                   | PSAK NO.1   | SESUAI/ TIDAK SESUAI |
|----|------------------|--|---|----------------------|
| 3  | LAPORAN ARUS KAS | Arus kas yang disajikan telah mampu menghasilkan informasi tentang kas dan setara kas. | Informasi arus kas memberikan dasar bagi pengguna laporan keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan arus kas tersebut. | 100% SESUAI          |

5. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Data yang diolah dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif ini berupa Laporan Keuangan Puskesmas Kalijaga Permai. Untuk melakukan perbandingan apakah Laporan Keuangan Puskesmas Kalijaga Permai telah disajikan sesuai dengan PSAK No.1 atau masih perlu dilakukan penyesuaian dapat dilihat pada Tabel 5.1 sebagai berikut:

| NO | ASPEK  | PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PUSKESMAS KALIJAGA PERMAI  | PSAK NO.1   | SESUAI/ TIDAK SESUAI |
|----|--------|---|---|----------------------|
| 1  | NERACA | Menyajikan aset, liabilitas dan ekuitas, sebagai klasifikasi terpisah dalam laporan keuangan. | Laporan posisi keuangan minimal mencakup penyajian jumlah pos-pos, yaitu aset tetap, properti investasi, aset tidak berwujud, aset keuangan, investasi dengan menggunakan metode ekuitas, persediaan, piutang, kas dan setara kas, aset yang dimiliki untuk dijual, utang dagang, kewajiban diestimasi, liabilitas keuangan, liabilitas dan aset untuk pajak kini, kepentingan non pengendali, serta modal saham. | 35,29% SESUAI        |

| NO | ASPEK | PENYAJIAN LAPORAN KEUANGAN PUSKESMAS KALIJAGA PERMAI  | PSAK NO.1   | SESUAI/ TIDAK SESUAI |
|----|-------|---|---|----------------------|
| 4  | CALK  | Catatan atas Laporan keuangan Yang disajikan Puskesmas sudah mencakup dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi tertentu yang digunakan, mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK serta memberikan informasi yang tidak disajikan dalam laporan keuangan, tetapi relevan untuk memahami laporan keuangan. | Menyajikan informasi tentang dasar Penyusunan Laporan keuangan dan Kebijakan Akuntansi tertentu yang digunakan, mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK yang tidak disajikan dibagian mana pun dalam Laporan keuangan serta Memberikan unformasi yang tidak disajikan dibagian mana pun dalam Laporan keuangan, tetapi Informasi tersebut relevan Untuk memahami Laporan keuangan. | 100% SESUAI          |

Hasil penelitian yang dapat dilihat dari Tabel 5.1 di atas menunjukkan penyajian laporan keuangan Puskesmas Kalijaga Permai secara umum sudah menerapkan PSAK No.1 mulai dari penyajian Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas dan Catatan atas Laporan Keuangan secara umum sudah sesuai seperti yang disyaratkan pada PSAK No.1 dan tidak ada perbedaan yang signifikan. Menurut PSAK No.1 format Laporan Keuangan yang lengkap terdiri dari Laporan posisi keuangan (neraca pada akhir periode), Laporan Laba Rugi Komprehensif, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan. Pada penyajian Laporan Keuangan Puskesmas Kalijaga Permai ada pergantian nama dimana Laporan Laba Rugi Komprehensif berganti nama menjadi Laporan Operasional, hal ini dikarenakan Puskesmas bukan merupakan organisasi yang bersifat nirlaba dan tidak mengenal sistem laba rugi. Untuk Laporan Perubahan Ekuitas pada penyajian Laporan Keuangan di Puskesmas Kalijaga Permai tidak dibuat, karena seluruh ekuitas yang dimiliki Puskesmas merupakan milik pemerintahan daerah.

### **Penyajian Neraca**

Menurut PSAK No.1 entitas harus menyajikan aktiva lancar terpisah dari aktiva tidak lancar dan kewajiban jangka pendek terpisah dari kewajiban jangka panjang kecuali untuk industri tertentu yang diatur dalam SAK khusus. Neraca yang disajikan minimal mencakup pos-pos berikut: aktiva berwujud, aktiva tidak berwujud, aktiva keuangan, investasi, persediaan, piutang usaha, kas dan setara kas, utang usaha dll.

Pada penyajian Neraca Puskesmas Kalijaga Permai, aktiva lancar telah terpisah dengan aktiva tidak lancar. Aktiva lancar antara lain berupa kas dan setara kas, dan persediaan. Untuk aktiva tidak lancar antara lain berupa peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, jaringan dan irigasi. Untuk pencatatan kewajiban dibagi menjadi kewajiban jangka

panjang dan jangka pendek. Kewajiban jangka pendek contohnya berupa uang persediaan dari APBD Kab/Kota. Untuk pencatatan ekuitas dibagi menjadi ekuitas terikat dan ekuitas tidak terikat. Untuk ekuitas tidak terikat yang diakui adalah surplus dan defisit tahun lalu, surplus dan defisit tahun berjalan, dan ekuitas donasi. Menurut Permendagri No.61 Tahun 2007 ekuitas adalah jumlah kekayaan bersih yang merupakan selisih antara jumlah aset dengan kewajiban. Untuk penyajian pos-pos yang ada di dalam Neraca Puskesmas Kalijaga Permai juga telah sesuai dengan PSAK No. 1 diantaranya terdapat: aktiva berwujud, persediaan, utang usaha, kas dan setara kas.

Pada tabel 5.1. telah di tunjukkan bahwa Neraca yang disajikan oleh Puskesmas Kalijaga Permai sudah sesuai sebesar 35,29% dengan PSAK No.1. Menurut PSAK No.1 Neraca harus menyajikan 17 akun, seperti: aset tetap, properti investasi, aset tidak berwujud, aset keuangan, investasi dengan metode ekuitas, persediaan, piutang dagang, kas dan setara kas, total aset yang diklasifikasikan, utang dagang, provisi, liabilitas keuangan, liabilitas dan aset untuk pajak, liabilitas dan aset pajak tangguhan, liabilitas pajak sesuai PSAK No.58, kepentingan non pengendali, dan modal saham. Pada Neraca yang disajikan dalam Laporan Keuangan Puskesmas Kalijaga Permai Tahun 2018 hanya terdapat 6 akun yaitu: aset tetap, aset keuangan, persediaan, kas dan setara kas, total aset yang diklasifikasikan, dan utang dagang. Jadi, kesesuaian Laporan Keuangan Puskesmas Kalijaga Permai untuk Neraca adalah  $\frac{6}{17} \times 100\% = 35,29\%$ .

### **Penyajian Laporan Operasional**

Menurut PSAK No.1 Laporan Laba Rugi minimal mencakup pos-pos berikut: pendapatan, laba rugi usaha, beban pinjaman, beban pajak, dll. Ada dua cara perusahaan dalam menyajikan Laporan Laba Rugi yaitu dengan metode sifat beban dan metode beban fungsional.

Pada penyajian Laporan Operasional Puskesmas Kalijaga Permai terdapat pergantian nama Laporan Laba Rugi menjadi Laporan Operasional dikarenakan Puskesmas Kalijaga Permai adalah organisasi milik pemerintah yang tidak mengenal sistem laba rugi. Penyajian Laporan Operasional Puskesmas Kalijaga Permai telah mampu menyajikan informasi berupa jumlah pendapatan dan biaya serta dapat menunjukkan total surplus atau defisit dalam satu periode. Dalam penyajian Laporan Operasional yang diakui sebagai pendapatan diantaranya pendapatan jasa layanan, hibah tidak terikat, APBD, dan APBN. Untuk jenis biaya yang diakui diantaranya biaya pelayanan (biaya pegawai, biaya bahan, biaya jasa pelayanan, biaya pemeliharaan, biaya barang dan jasa) dan biaya operasional (biaya pegawai, biaya administrasi kantor, biaya pemeliharaan, biaya barang dan jasa, dll). Untuk penyajian Laporan Operasional menggunakan metode sifat beban, dimana beban disajikan sesuai dengan sifatnya. Untuk penyajian pos-pos yang ada di dalam Laporan Operasional Puskesmas Kalijaga Permai juga telah sesuai dengan PSAK No. 1 diantaranya terdapat: total pendapatan, total biaya, jumlah surplus atau defisit dalam suatu periode.

Pada tabel 5.1. telah di tunjukkan bahwa Laporan Operasional yang disajikan oleh Puskesmas Kalijaga Permai sudah sesuai sebesar 60% dengan PSAK No.1. Menurut PSAK No.1 Laporan Operasional harus menyajikan 5 akun, seperti: pendapatan, biaya keuangan, bagian laba rugi dari entitas asosiasi, beban pajak, jumlah surplus atau defisit. Pada Laporan Operasional yang disajikan dalam Laporan Keuangan Puskesmas Kalijaga Permai Tahun 2018 hanya terdapat 3 akun yaitu: pendapatan, biaya keuangan, dan jumlah surplus atau defisit. Jadi, kesesuaian Laporan Keuangan Puskesmas Kalijaga Permai untuk Laporan Operasional adalah  $\frac{3}{5} \times 100\% = 60\%$ .

#### **Penyajian Laporan Arus Kas**

Pada tabel 5.1 telah di tunjukkan bahwa Laporan Arus Kas yang disajikan oleh Puskesmas Kalijaga Permai sudah sesuai sebesar 100% dengan PSAK No.1 karena menurut PSAK No.1 Laporan Arus Kas harus

dapat memberikan dasar bagi pengguna Laporan Keuangan untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas dan kebutuhan entitas dalam menggunakan kas tersebut. Pada penyajian Laporan Arus Kas Puskesmas Kalijaga Permai, laporan ini telah mampu menyajikan informasi arus kas masuk dan arus kas keluar serta mampu menunjukkan jumlah saldo kas dan setara kas. Jadi, kesesuaian Laporan Keuangan Puskesmas Kalijaga Permai untuk Laporan Arus Kas adalah 100% karena sudah memenuhi persyaratan yang ada pada PSAK No.1 bahkan lebih lengkap dari yang disyaratkan PSAK No.1 dengan menunjukkan arus kas dari aktivitas operasi dan arus kas dari aktivitas investasi sesuai yang disyaratkan oleh PSAK No.1.

#### **Penyajian Catatan atas Laporan Keuangan**

Pada tabel 5.1 telah di tunjukkan bahwa Catatan atas Laporan Keuangan yang disajikan oleh Puskesmas Kalijaga Permai sudah sesuai sebesar 100% karena mampu menyajikan informasi tentang dasar penyusunan Laporan Keuangan dan kebijakan akuntansi yang digunakan oleh Puskesmas Kalijaga Permai, mampu mengungkapkan informasi yang disyaratkan SAK yang tidak disajikan di dalam bagian Laporan Keuangan, dan memberikan informasi yang belum disajikan di Laporan Keuangan tapi informasi tersebut relevan untuk memahami Laporan Keuangan. Jadi, kesesuaian Laporan Keuangan Puskesmas Kalijaga Permai untuk Catatan atas Laporan Keuangan adalah 100% karena sudah memenuhi persyaratan yang ada pada PSAK No.1

#### **Penerapan PSAK No.1 dalam Pelaporan Keuangan Puskesmas Kalijaga Permai**

Sesuai dengan Permendagri No.61 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum Daerah pasal 116 ayat (1) dan (2)

yang berbunyi: “BLUD menyelenggarakan akuntansi dan laporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang diterbitkan oleh asosiasi profesi akuntansi Indonesia untuk manajemen bisnis yang sehat.”

BLUD sebagai instansi yang berada di lingkungan pemerintah diwajibkan menyelenggarakan akuntansi dan menyajikan Laporan Keuangan sesuai dengan yang diterbitkan oleh asosiasi profesi akuntansi Indonesia untuk menciptakan manajemen bisnis yang sehat. Maka standar akuntansi yang mungkin digunakan dalam penyusunan pembuatan Laporan Keuangan Puskesmas Kalijaga Permai adalah PSAK No.1 tentang Penyajian Laporan Keuangan. Standar pelaporan dibuat dengan tujuan agar Laporan Keuangan sesuai dengan Permendagri No.61 Tahun 2007 dan Laporan Keuangan BLUD menjadi dapat lebih mudah dipahami dan memiliki relevansi.

Dengan dipergunakannya PSAK No.1 pada pelaporan keuangan BLUD maka dapat diperoleh keuntungan antara lain:

1. Meningkatkan daya banding, relevansi, serta lebih mudah dipahami para pemakai Laporan Keuangan.
2. Meningkatkan kinerja dan transparansi dalam pengelolaan keuangan negara.
3. Telah memenuhi apa yang telah diatur oleh Permendagri No.61 Tahun 2007.

## 6. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa Puskesmas Kalijaga Permai telah mampu menerapkan PSAK No.1 dalam Penyajian Laporan Keuangan yang berupa Neraca, Laporan Operasional, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan meskipun ada beberapa perbedaan dalam penyajian Laporan Keuangan Puskesmas Kalijaga Permai dengan PSAK No.1 yaitu tidak adanya Laporan Perubahan Ekuitas karena semua ekuitas yang ada pada Puskesmas Kalijaga Permai merupakan milik Pemda setempat. Ada perbedaan nama Laporan Laba Rugi Komprehensif menjadi Laporan Operasional,

meskipun terdapat perbedaan nama tapi informasi yang disajikan Laporan Operasional secara umum sudah menyajikan informasi tentang pendapatan, biaya, dan total surplus atau defisit Puskesmas Kalijaga Permai, dengan rincian sebagai berikut:

1. Penyajian Neraca Puskesmas Kalijaga Permai telah sesuai dengan PSAK No. 1 sebesar 35,29%.
2. Penyajian Laporan Operasional Puskesmas Kalijaga Permai telah sesuai dengan PSAK No. 1 sebesar 60%.
3. Penyajian Laporan Arus Kas Puskesmas Kalijaga Permai telah sesuai dengan PSAK No. 1 sebesar 100%.
4. Penyajian informasi pada Catatan Atas Laporan Keuangan Puskesmas Kalijaga Permai telah sesuai dengan PSAK No. 1 sebesar 100%.

## Daftar Pustaka

- Fahmi, Irham. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Lampulo: Alfabeta.
- Imam Gunawan. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Marshallino. (2015). Analisis Penerapan PSAK No.1 Tentang Penyajian Laporan Keuangan pada Perum Bulog Divre Sulut dan Gorontalo. *Jurnal EMBA*. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Munawir. (2004). *Analisis Laporan Keuangan, Edisi Ke-4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nur Indriantoro & Bambang Supomo. (2002). *Metode Penelitian Bisnis Untuk: Akuntansi dan Manajemen, Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Peraturan Menteri Keuangan Nomor 76/PMK.05/2008 tentang Pedoman

- Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.
- Permendagri Nomor 61 Tahun 2007 tentang Pedoman Teknis Pengelolaan Badan Layanan Umum Daerah.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.1 (Revisi 2009). 2009. Ikatan Akuntansi Indonesia.
- Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2015-2019. Rencana Strategi Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.02.02/MENKES/52/2015.
- Rulam Ahmadi. (2014). Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sofyan Harahap. (2006). *Analisis Kritis Laporan Keuangan Edisi 1-5*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada
- Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
- Wahyu Repi, Grace B. Mogi-Nangoi, Heince Mokus. (2015). "Analisis Penerapan PSAK No.45 (Revisi 2011) Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada STIKES Muhammadiyah Manado". *Jurnal EMBA*. Universitas Sam Ratulangi Manado.